

ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN METODE *ACTIVITY BASED COSTING SYSTEM (SISTEM ABC)* (Studi Kasus pada CV. Indah Cemerlang Malang)

Ayu Esa Dwi Prastiti
Muhammad Saifi
Zahro Z.A
Fakultas Ilmu Administrasi
Universitas Brawijaya
Malang
email: ayuesadwip@gmail.com

ABSTRACT

Activity Based Costing System is a method that can reduce distortion the cost of occurring in calculation cost accounting traditional. Distortion cost happened to cost accounting for on traditional accounting system traditional cost using only one cost driver so that of unit produced as a base determine how overhead a product. This study attempts to been given cost accounting traditional in determining the cost of good production and been given Activity Based Costing System in determining production. This research using methods descriptive the case study located in CV. Indah Cemerlang Malang. The result of this research shows that calculation occurring difference between traditional cost accounting with Activity Based Costing System, paving stone suffered overcosting Rp.16.952.888 , batako suffered undercosting Rp.11.067.402, and beton buis suffered undercosting Rp.5.172.403. CV. Indah Cemerlang expected to replace cost accounting traditional method with the Activity Based Costing System the calculation more accure compared with the cost accounting traditional and can help management in this matter.

Keywords : Production Cost Determination, Activity Based Costing System

ABSTRAK

Activity Based Costing System (Sistem ABC) adalah metode yang dapat mengurangi distorsi biaya yang terjadi dalam perhitungan akuntansi biaya tradisional. Distorsi biaya terjadi pada akuntansi biaya tradisional karena pada sistem akuntansi biaya tradisional hanya menggunakan satu pemicu biaya yaitu unit yang diproduksi sebagai dasar untuk menentukan berapa biaya overhead suatu produk. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perhitungan akuntansi biaya tradisional dalam menentukan harga pokok produksi, mengetahui perhitungan Activity Based Costing System dalam menentukan harga pokok produksi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan studi kasus yang berlokasi di CV. Indah Cemerlang Malang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi perbedaan perhitungan antara akuntansi biaya tradisional dengan menggunakan Activity Based Costing System, paving stone mengalami overcosting Rp.16.952.888, batako mengalami undercosting sebesar Rp.11.067.402, dan beton buis mengalami undercosting sebesar Rp.5.172.403. CV. Indah Cemerlang Malang diharapkan dapat mengganti metode akuntansi biaya tradisional dengan metode Activity Based Costing System dalam menentukan harga pokok produksi karena Activity Based Costing System perhitungannya lebih akurat dibandingkan dengan metode akuntansi biaya tradisional dan dapat membantu pihak manajemen dalam mengambil keputusan.

Kata kunci : Penentuan Harga Pokok Produksi, Sistem ABC

1. PENDAHULUAN

Activity Based Costing System (Sistem ABC) merupakan sistem yang membentuk kelompok biaya berdasarkan aktivitas secara terstruktur dengan dasar alokasi biaya berdasarkan aktivitas yang diperlukan untuk menghasilkan suatu produk atau jasa, yang merupakan pemicu biaya (*cost driver*) untuk kelompok biaya tersebut. Sistem ini menghasilkan perhitungan biaya yang lebih akurat. Sehingga pengalokasian biaya ke produk dengan menghitung dasar alokasi biaya dari setiap aktivitas yang digunakan produk yang berbeda akan menghasilkan penghitungan biaya yang lebih akurat.

CV. Indah Cemerlang Malang merupakan perusahaan manufaktur dalam bidang *conblock* (paving stone), batako, beton dan tegel pertama yang ada di kota Malang. Bahan baku yang digunakan oleh perusahaan yaitu semen abu-abu, pasir, abu batu dan steenslah. Orientasi pasar dari CV. Indah Cemerlang Malang adalah pasar lokal dan pasar luar Malang. Pemilihan CV. Indah Cemerlang karena perusahaan ini masih menggunakan metode akuntansi biaya tradisional dalam perhitungan harga per unit-nya atau harga pokok produksi. Hal ini belum memenuhi kebutuhan manajemen akan informasi akuntansi yang akurat. Penggunaan metode akuntansi biaya tradisional dapat menyebabkan terjadinya distorsi biaya pada perhitungan harga pokok produksi. Produk yang dihasilkan perusahaan dapat mengalami kekurangan biaya (*undercosting*) atau mengalami kelebihan biaya (*overcosting*). Pembebanan biaya yang kurang akurat yang disebabkan oleh metode akuntansi biaya tradisional yang selama ini diterapkan oleh perusahaan akan berpengaruh dalam menetapkan harga pokok produksi per unit. Perhitungan harga pokok produksi per unit yang telah ditetapkan oleh perusahaan akan berpengaruh terhadap harga jual produk, apabila perusahaan menetapkan harga jual yang terlalu tinggi maka membuat konsumen akan beralih kepada perusahaan yang sejenis lainnya dan apabila perusahaan menetapkan harga jual yang terlalu rendah maka perusahaan akan mengalami kerugian. Berikut adalah harga jual produk pada CV. Indah Cemerlang Tahun 2015:

Tabel 1 Harga Jual Produk pada CV. Indah Cemerlang Malang Tahun 2015

No.	Produk	Harga
1.	Paving Stone	Rp.40.000 / m ²
2.	Batako	Rp.43.000 / m ²
3.	Beton Buis	Rp.60.000/ biji

Sumber: CV. Indah Cemerlang Malang

Langkah antisipatif untuk menanggulangi hal tersebut adalah perusahaan harus melakukan perhitungan biaya yang lebih akurat demi pencapaian laba yang maksimal dan untuk meraih keunggulan kompetitif diantara pesaing-pesaing yang sejenis. Perusahaan dapat menggunakan metode *Activity Based Costing System* (Sistem ABC) untuk perhitungan biaya yang lebih akurat. CV. Indah Cemerlang telah memenuhi persyaratan dalam penerapan metode *Activity Based Costing System* (Sistem ABC) karena memiliki produk yang berbeda atau diversifikasi produk, biaya tidak langsung dalam jumlah yang cukup signifikan, dan berada dalam lingkungan persaingan yang kompetitif.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk menganalisa penerapan metode *Activity Based Costing System* (Sistem ABC) tersebut pada CV. Indah Cemerlang Malang dalam penentuan harga pokok produksi perusahaan yang bersangkutan, sehingga peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi dengan Metode Activity Based Costing System (Sistem ABC) (Studi Kasus pada CV. Indah Cemerlang Malang)**”.

2. KAJIAN PUSTAKA

2.1 Akuntansi Biaya

2.1.1 Pengertian Akuntansi Biaya

Menurut (Mulyadi,2014:7) akuntansi biaya adalah suatu sistem informasi yang menghasilkan informasi biaya dan informasi operasi suatu organisasi atau perusahaan yang digunakan sebagai dasar dalam pengukuran, penganalisis, pelaporan, dan pengambilan keputusan. Menurut (Supriyono, 2012:12) informasi biaya yang dihasilkan oleh akuntansi biaya sangat bermanfaat bagi manajemen perusahaan karena sebagai dasar pengambilan keputusan manajemen dalam mencapai tujuan perusahaan.

2.1.2 Tujuan Akuntansi Biaya

Menurut Mulyadi (2012:7-8) akuntansi biaya mempunyai tiga tujuan pokok: penentuan kos produk, pengendalian biaya, dan pengambilan keputusan khusus. Untuk memenuhi tujuan

penentuan kos produk, akuntansi mencatat, menggolongkan, dan meringkas biaya-biaya pembuatan produk atau penyerahan jasa. Pengendalian biaya harus didahului dengan penentuan biaya yang seharusnya dikeluarkan untuk memproduksi satu satuan produk. Pengambilan keputusan khusus menyangkut masa yang akan datang.

2.2 Biaya

2.2.1 Pengertian Biaya

Menurut Hansen dan Mowen (2009:47)

Biaya adalah kas atau nilai setara kas yang dikorbankan untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan memberi manfaat saat ini atau dimasa depan bagi organisasi. Menurut Supriyono (2012:16) biaya adalah harga perolehan yang dikorbankan atau digunakan dalam rangka memperoleh penghasilan (*revenues*) dan akan dipakai sebagai pengurangan penghasilan. Biaya adalah sumber daya ekonomi yang dikorbankan untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk mendapatkan manfaat dimasa sekarang dan dimasa yang akan datang.

2.2.2 Klasifikasi Biaya

Klasifikasi biaya dalam akuntansi biaya sangat diperlukan pada umumnya ditentukan atas dasar tujuan yang hendak dicapai dengan penggolongan tersebut. Biaya terdiri dari berbagai golongan, menurut Mulyadi (2014:13-16) digolongkan sebagai berikut:

- 1) Penggolongan Biaya Menurut Objek Pengeluaran
- 2) Penggolongan Biaya Menurut Fungsi Pokok dalam Perusahaan
- 3) Penggolongan Biaya Menurut Hubungan Biaya dengan Sesuatu yang Dibiayai
- 4) Penggolongan Biaya Menurut Perilakunya dalam Hubungannya dengan Perubahan Volume Aktivitas.
- 5) Penggolongan Biaya Atas Dasar Jangka Waktu Manfaatnya

2.2.3 Biaya *Overhead* Pabrik

2.2.3.1 Pengertian Biaya *Overhead* Pabrik

Overhead pabrik dapat diartikan sebagai merupakan biaya-biaya yang selain biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* tidak dengan mudah diidentifikasi atau dibebankan pada produk. (Carter,2009:438).

2.2.3.1 Alokasi Biaya *Overhead* Pabrik

Penentuan biaya produksi, biaya bahan baku, dan biaya tenaga kerja langsung dibebankan kedalam produk secara langsung. Biaya *overhead* pabrik dibebankan ke dalam produk berdasarkan

hasil kali tarif dengan dasar pembebanan pada produk.

2.2.3.2 Objek Biaya

Pengertian objek biaya menurut Carter (2009:31), objek biaya di definisikan sebagai suatu item atau aktivitas yang biayanya diakumulasi dan diukur. Objek biaya adalah merupakan aktivitas atau sesuatu yang diakumulasi kemudian diukur dan dibebankan untuk tujuan manajemen.

2.2.3.2 Pembebanan Biaya

Pembebanan biaya adalah setiap item yang dibiayai, yang diukur dan dibebankan, dimana proses pembebanan tersebut harus dilakukan secara akurat yang keakuratannya dapat ditelusuri melalui penelusuran biaya (Horngren ,dkk 2006:31).

2.3 Harga Pokok Produksi

2.3.1 Pengertian Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi dapat diartikan sebagai semua biaya produksi yang digunakan untuk memproses suatu bahan baku sampai barang jadi dalam suatu periode tertentu. Harga pokok produksi mempunyai peranan yang penting dalam pengambilan keputusan perusahaan seperti menerima pesanan atau menolak pesanan, membeli bahan baku dan lain-lain. Informasi mengenai harga pokok produksi menjadi dasar manajemen untuk menentukan harga jual produk (Horngren, Datar & Foster,2008:45).

2.3.2 Metode Pengumpulan HPP

Konsep harga pokok tersebut tidak selalu relevan dengan kebutuhan perusahaan. Setiap perusahaan memiliki perbedaan dalam hal organisasi produksi dan bauran, maka konsep harga pokok tidak diterapkan di lingkungan perusahaan manufaktur yang maju, sehingga muncul metode *Activity Based Costing System* (Sistem ABC) sebagai pengganti metode akuntansi biaya tradisional (*Full Costing* dan *Variabel Costing*).

2.4 Akuntansi Biaya Tradisional

Akuntansi biaya tradisional terdiri atas tiga elemen yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik. Biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung merupakan biaya langsung sehingga tidak menimbulkan masalah pembebanan produk. Sistem tradisional bisa merupakan sistem perhitungan satu atau dua tahap. Sistem biaya tradisional menggunakan dua tahap hanya apabila jika departemen atau pusat biaya lain dibuat (Carter,2009:533)

2.4.1 Pengertian *Activity Based Costing System* (Sistem ABC)

ABC (*Activity Based Costing System*) adalah suatu metode perhitungan biaya produksi yang membebankan biaya melalui aktivitas-aktivitas penyebab terjadinya biaya. (Kamaruddin,2013:13). Melalui ABC sistem diharapkan dapat membantu para manajer untuk mengurangi aktivitas-aktivitas yang memberikan nilai tambah sehingga perusahaan dapat menawarkan produknya dengan harga yang kompetitif (Blocher, dkk,2011:206).

2.4.2 Tujuan dan Peranan Prosedur ABC

Tujuan ABC digunakan untuk meningkatkan akurasi analisis biaya dengan memperbaiki cara penelusuran biaya ke objek biaya. Peranan ABC sistem yaitu:

- 1) Pembebanan biaya tidak langsung dan biaya pendukung.
- 2) Pembebanan biaya dan alokasi biaya: biaya langsung dan biaya tidak langsung.

2.4.3 Manfaat *Activity Based Costing System* (Sistem ABC)

Sistem ABC secara jelas menunjukkan pengaruh perbedaan aktivitas dan perubahan produk atau jasa terhadap biaya.

2.4.4 Pemicu Biaya (*Cost Driver*)

Penyebab biaya (*costdriver*) ialah suatu ffktr yang mendatangkan timbulnya biaya dari kegiatan. Apabila terjadi peralihan dalam *cost driver* maka akan mempengaruhi biaya kegiatan secara total. Sebagai example adalah suatu factory ,biaa listrik sebagai objek biaya, sedangkan kuantita sj am mesin adalah sebagai pemicu biaya (*costdriv er*) yang memastikan besar kecilnya total biaya listrik.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan studi kasus yang menggambarkan dan meringkas berbagai kondisi, situasi atau variabel. Peneliti berusaha menjelaskan objek yang diteliti dengan cara membuat deskripsi atau gambaran tentang permasalahan yang telah diidentifikasi, serta dilakukan secara intensif dan terinci pada suatu organisasi tertentu.

3.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian skripsi, adalah sebagai berikut:

- a. Harga pokok produksi terdiri dari biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik.
- b. *Activity Based Costing System* (Sistem ABC)
 - 1) Aktivitas berperan penting dalam pembebanan biaya ke objek biaya. Aktivitas menimbulkan

adanya pekerjaan untuk menghasilkan sesuatu, maka aktivitas juga mengkonsumsi sumber daya.

- 2) Kelompok biaya (*cost pool*), adalah sekelompok aktivitas sebagai tujuan akuntansi biaya dimana biaya dikumpulkan atau dikelompokkan.
- 3) Pemicu biaya (*cost driver*), adalah sesuatu yang digunakan sebagai dasar terhadap perubahan total biaya untuk suatu objek biaya.
- 4) Tarif kolompok (*pool rate*), adalah tarif biaya *overhead* per unit *cost driver* yang dihitung untuk suatu kelompok aktivitas. Tarif kelompok dihitung dengan cara total biaya *overhead* untuk kelompok aktivitas tertentu dibagi dengan dasar pengukuran yang digunakan oleh kelompok aktivitas tersebut.
- 5) Harga pokok produksi menggunakan metode *Activity Based Costing System* (Sistem ABC) merupakan keseluruhan sumber daya yang dikeluarkan sebagai akibat aktivitas produksi yang terdiri dari biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik, biaya aktivitas yang ditelusuri ke produk melalui pemicu-pemicu biaya berdasarkan unit dan non unit.

3.3 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada CV. Indah Cemerlang Malang yang berlokasi di Jl. Rogonoto No. 261 Singosari, Malang Jawa Timur.

3.4 Sumber Data

Sumber data menggunakan data primer dan sekunder

3.5 Tehnik Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data menggunakan dokumentasi dan wawancara.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini menggunakan dokumen dan wawancara.

3.7 Analisis Data

Langkah-langkah analisis data dalam penerapan *Activiy Based Costing System* (Sistem ABC) adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode akuntansi biaya tradisional.
- b. Melakukan perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *Activity Based Costing System* (Sistem ABC), dengan cara:
 - 1) Mengklasifikasi aktivitas
 - 2) Mengumpulkan *cost pool* yang sama
 - 3) Menentukan *cost driver* (pemicu biaya)
 - 4) Menghitung *pool rate* (tarif kelompok) adalah tarif biaya dihitung berdasarkan

pembagian antara jumlah biaya aktivitas masing-masing ke kelompok *cost pool* dengan *cost driver*.

- 5) Melakukan perbandingan perhitungan antara perhitungan dengan menggunakan metode akuntansi biaya tradisional dengan perhitungan dengan menggunakan metode *Activity Based Costing System* (Sistem ABC).

4. HASIL PEMBAHASAN

4.1 Perhitungan Tarif Biaya *Overhead* Pabrik pada CV. Indah Cemerlang Malang dengan Menggunakan Sistem Akuntansi Biaya Tradisional

Tarif *Overhead* pabrik pada CV. Indah Cemerlang Malang dengan menggunakan metode akuntansi biaya tradisional dapat dihitung dengan menggunakan cara membagi biaya *overhead* pabrik dengan jumlah produksi, adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Tarif Overhead Pabrik} &= \frac{\text{Rp } 82.880.479}{2.347.500 \text{ unit}} \\ &= \text{Rp.}35,30584835/\text{unit} \end{aligned}$$

Biaya *Overhead* pabrik diperoleh dengan cara mengalikan jumlah realisasi masing-masing unit produk yang diproduksi dengan tarif *overhead* per unit.

- a. Paving Stone = Rp. 35,30584835 x 2.217.600 = Rp.78.294.249,3
- b. Batako = Rp. 35,30584835 x 120.000 = Rp.4.236.701,802
- c. Beton Buis = Rp. 35,30584835 x 3000 = Rp.105.917,5451

4.2 Perhitungan HPP CV. Indah Cemerlang Malang dengan Menggunakan Sistem Akuntansi Biaya Tradisional

CV. Indah Cemerlang Malang dalam melakukan perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode akuntansi biaya tradisional, adalah sebagai berikut:

Tabel 2 Perhitungan HPP CV. Indah Cemerlang Malang dengan Menggunakan Metode Akuntansi Biaya Tradisional Tahun 2015

Keterangan	Paving Stone	Batako	Beton Buis
Biaya Bahan Baku	907.197.984	193.398.000	81.000.000
Biaya TKL	75.597.984	15.000.000	9.000.000
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	78.294.249,3	4.236.701,802	105.917,5451
Total Biaya Produksi	1.061.090.217	212.634.701,8	90.105.917,55
Persediaan Awal	1.143.324.000	326.664.000	163.332.000
Persediaan Akhir	(228.664.000)	(65.332.000)	(32.666.400)
Harga Pokok Produksi	1.975.750.217	473.966.701,8	220.771.517,5

Sumber: Data Diolah

4.3 Perhitungan HPP Berdasarkan *Activity Based Costing System* (Sistem ABC)

Perhitungan biaya yang dilakukan oleh CV. Indah Cemerlang dengan menggunakan metode akuntansi biaya tradisional seperti pada tabel diatas dapat menyebabkan terjadinya distorsi biaya. Penyebab terjadinya distorsi biaya adalah biaya *overhead* pabrik pada produk hanya berdasarkan jumlah unit yang diproduksi saja. Distorsi biaya yang terjadi akibat perhitungan biaya menggunakan metode akuntansi biaya tradisional dapat diperbaiki dengan menggunakan metode *Activity Based Costing System* (Sistem ABC). *Activity Based Costing System* (Sistem ABC) membebaskan biaya *overhead* pabrik berdasarkan pada aktivitas-aktivitas yang terjadi untuk memproduksi suatu produk. Penerapan *Activity Based Costing System* (Sistem ABC) dalam menentukan harga pokok produksi dilakukan dengan tahap-tahap sebagai berikut:

- a. Mengklasifikasi aktivitas

Tahapan awal untuk mengidentifikasi biaya sumber daya dan aktivitas perusahaan diperlukan pengklasifikasian berbagai aktivitas perusahaan ke dalam beberapa kelompok berdasarkan aktivitas-aktivitas biaya seperti aktivitas berlevel unit, level batch, level produk, dan level fasilitas. Aktivitas-aktivitas yang terdapat pada CV. Indah Cemerlang adalah sebagai berikut:

- 1) Pemakaian Bahan Pembantu
Aktivitas pemakaian bahan pembantu termasuk aktivitas berlevel unit.
- 2) Pemakaian Tenaga Kerja Langsung
Aktivitas pemakaian tenaga kerja langsung termasuk dalam aktivitas berlevel fasilitas.

- 3) Penyusutan Mesin
Aktivitas penyusutan mesin termasuk dalam aktivitas berlevel fasilitas karena mampu menunjang kegiatan operasional perusahaan.
 - 4) Pemeliharaan Mesin
Aktivitas pemeliharaan mesin termasuk dalam aktivitas berlevel fasilitas karena pemeliharaan mesin mampu menunjang kegiatan operasional perusahaan.
 - 5) Penyusutan Gedung
Aktivitas penyusutan gedung termasuk dalam aktivitas berlevel fasilitas.
 - 6) Pemeliharaan Gedung
Aktivitas pemeliharaan gedung termasuk dalam aktivitas berlevel fasilitas.
 - 7) Penyusutan Kendaraan
Aktivitas penyusutan kendaraan termasuk dalam aktivitas berlevel fasilitas.
 - 8) Pemeliharaan Kendaraan
Aktivitas pemeliharaan kendaraan termasuk dalam aktivitas berlevel fasilitas.
 - 9) Pemakaian Bahan Bakar
Pemakaian bahan bakar merupakan aktivitas berlevel unit karena biaya bahan bakar akan meningkat seiring dengan peningkatan setiap unit yang diproduksi oleh perusahaan.
 - 10) Pemakaian Listrik dan Air
Aktivitas ini termasuk dalam aktivitas berlevel unit.
 - 11) Pemakaiann Telepon
Aktivitas ini termasuk dalam aktivitas berlevel unit.
 - 12) Pengiriman
Aktivitas pengiriman termasuk dalam aktivitas berlevel batch karena berkaitan dengan sekelompok unit produk yang dihasilkan lalu dikirimkan kepada konsumen.
- b. Menghubungkan biaya dengan aktivitas
Langkah selanjutnya dalam penerapan *Activity Based Costing System* (Sistem ABC) adalah mengalokasikan biaya berdasarkan aktivitas.
- c. Mengumpulkan *cost pool* yang sejenis
Pada langkah ini berbagai biaya *overhead* yang telah ditentukan masing-masing level aktivitasnya tersebut dikelompokkan ke dalam *cost pool* yang sejenis berdasarkan rasio konsumsi yang sama untuk satu *cost pool*, dimana masing-masing kelompok terdiri dari biaya-biaya yang tergantung pada suatu faktor pemicu (*cost driver*). *Cost driver* adalah faktor yang menjelaskan konsumsi *overhead*. Adapun *cost driver* yang digunakan oleh CV. Indah Cemerlang adalah sebagai berikut:

- 1) Jumlah unit produksi
 - 2) Jumlah jam mesin
 - 3) Jumlah jam Tenaga Kerja Langsung
 - 4) Jumlah pengiriman
 - 5) Luas lantai
- d. Menghitung *Pool Rate*
Pool rate dihitung dengan cara membagi total biaya *overhead* untuk kelompok aktivitas tertentu dengan pemicu biaya (*cost driver*) kelompok aktivitas.

Langkah terakhir dalam penetapan harga pokok produksi dengan menggunakan *Activity Based Costing System* (Sistem ABC) adalah perhitungan biaya *overhead* ke masing-masing *cost driver* untuk masing-masing jenis produk dikalikan dengan masing-masing *cost pool* sehingga diperoleh biaya *overhead* pabrik yang dibebankan untuk masing-masing jenis produk pada CV. Indah Cemerlang. Hasil perhitungan biaya *overhead* pabrik dengan menggunakan metode *Activity Based Costing System* (Sistem ABC) pada produk paving stone sebesar Rp.61.341.361,4, pada produk batako sebesar Rp.15.304.104,62, dan pada produk beton buis sebesar Rp.5.278.320,52. Setelah menghitung biaya *overhead* pabrik untuk masing-masing produk yang terdapat pada CV. Indah Cemerlang yaitu paving stone, batako, dan beton buis tahap berikutnya adalah melakukan perhitungan pada harga pokok produksi dengan menggunakan metode *Activity Based Costing System* (Sistem ABC).

4.4 Perbandingan HPP CV. Indah Cemerlang Berdasarkan Metode Akuntansi Biaya Tradisional dengan Metode *Activity Based Costing Sytem* (Sistem ABC)

Setelah melakukan perhitungan biaya *overhead* pabrik untuk produk paving stone, batako, dan beton buis dengan menggunakan metode *Activity Based Costing Sytem* (Sistem ABC) akan diperoleh harga pokok produksi yang baru dan dapat dibandingkan dengan harga pokok produksi yang dihitung dengan menggunakan metode akuntansi biaya tradisional. Hal ini dilakukan untuk mengetahui adanya perbedaan yang terjadi dalam kedua perhitungan tersebut dan bisa dijadikan dasar oleh manajemen untuk evaluasi dan pengambilan keputusan.

Harga pokok produksi dengan menggunakan akuntansi biaya tradisional untuk produk paving stone sebesar Rp.1.975.750.217, untuk produk batako sebesar Rp.473.966.701,8, dan untuk produk beton buis sebesar Rp.220.771.517,5. Harga pokok produksi dengan menggunakan

metode *Activity Based Costing System* (Sistem ABC) untuk produk paving stone sebesar Rp.1.958.797.329, untuk produk batako sebesar Rp.485.034.104,6, dan untuk produk beton buis sebesar Rp. 225.943.920,5. Perhitungan dengan menggunakan dua metode tersebut menghasilkan perbedaan pembebanan *overhead* pabrik yang mengakibatkan adanya perbedaan hasil harga pokok produksi. Produk paving stone mengalami *overcosting* atau pembebanan biaya terlalu tinggi sebesar Rp.16.952.888, produk batako mengalami *undercosting* atau pembebanan biaya terlalu rendah sebesar Rp.11.067.402,8, dan produk beton buis mengalami *undercosting* atau pembebanan biaya terlalu rendah sebesar Rp.5.172.403.

Perbandingan perhitungan dengan menggunakan dua metode yaitu metode akuntansi biaya tradisional dan metode *Activity Based Costing System* (Sistem ABC) yang ditunjukkan oleh tabel 30 cukup jelas. Perhitungan menggunakan metode akuntansi biaya tradisional yang membebankan biaya hanya menggunakan satu pemicu saja yaitu unit produksi, dibandingkan dengan menggunakan metode *Activity Based Costing System* (Sistem ABC) yang membebankan biaya berdasarkan aktivitas dengan menggunakan beberapa pemicu biaya. Pembebanan biaya yang tidak tepat dapat mengakibatkan distorsi biaya, sehingga menimbulkan pembebanan biaya *overhead* pabrik yang berasal dari satu pemicu biaya, yaitu jumlah unit yang diproduksi. Dampak yang diperoleh apabila tetap menggunakan metode akuntansi biaya tradisional maka jumlah *overhead* yang tidak tepat sangat berpengaruh pada pengambilan keputusan yang salah pada penetapan harga jual produk pada perusahaan. Perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *Activity Based Costing System* (Sistem ABC) menjadi sistem perhitungan yang akurat dan dapat membantu pihak manajemen dalam pengambilan keputusan. Dengan demikian, perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *Activity Based Costing System* (Sistem ABC) yang lebih akurat diharapkan dapat membantu perusahaan dalam pengambilan keputusan terhadap penetapan harga jual produk dan perusahaan dapat menetapkan laba sesuai yang diharapkan dengan tetap memperhatikan faktor lain di luar biaya produksi seperti persaingan pasar.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan Dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan hasil analisis data mengenai penerapan *Activity Based Costing System* (Sistem ABC) pada perusahaan CV. Indah Cemerlang dapat disimpulkan bahwa:

- a. Penentuan harga pokok produksi yang selama ini digunakan oleh CV. Indah Cemerlang dengan menggunakan metode akuntansi biaya tradisional, dimana dasar pembebanan biaya *overhead* pabrik hanya menggunakan satu pemicu biaya tunggal, yaitu jumlah unit yang diproduksi. Menerapkan metode sistem akuntansi biaya tradisional akan mengakibatkan terjadinya distorsi biaya dalam menetapkan harga pokok produksi. Dampak yang akan terjadi adalah terjadinya pembebanan biaya yang terlalu rendah (*undercosting*) atau terjadinya pembebanan biaya yang terlalu tinggi (*overcosting*).
- b. Perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode akuntansi biaya tradisional dengan menggunakan satu dasar alokasi yaitu jumlah unit yang diproduksi. Hasil perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode akuntansi biaya tradisional untuk produk paving stone sebesar Rp.1.975.750.217, untuk produk batako sebesar Rp.473.966.701,8, dan untuk produk beton buis sebesar Rp.220.771.517,5.
- c. Perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *Activity Based Costing System* (Sistem ABC) dilakukan dengan menggunakan beberapa pemicu biaya. Pemicu biaya yang digunakan adalah jumlah unit yang diproduksi, jumlah jam tenaga kerja langsung, jumlah jam mesin, jumlah pengiriman, dan jumlah luas lantai (m^2) yang digunakan untuk proses produksi. Hasil perhitungan dengan menggunakan metode *Activity Based Costing System* (Sistem ABC) untuk produk paving stone sebesar Rp.1.958.797.329, untuk produk batako sebesar Rp.485.034.104,6, dan untuk produk beton buis sebesar Rp.225.943.920,5.
- d. Terdapat perbedaan hasil perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode akuntansi biaya tradisional dengan menggunakan metode *Activity Based Costing System* (Sistem ABC). Perhitungan dengan dua metode tersebut menghasilkan perbedaan biaya *overhead* pabrik yang mengakibatkan adanya perbedaan hasil harga pokok produksi. Produk paving stone mengalami *overcosting* atau

pembebanan biaya terlalu tinggi sebesar Rp.16.952.888, produk batako mengalami *undercosting* atau pembebanan biaya terlalu rendah sebesar Rp.11.067402,8, dan produk beton buis mengalami *undercosting* atau pembebanan biaya terlalu rendah sebesar senilai Rp.5.172.403.

5.2 SARAN

Adapun saran yang diberikan peneliti kepada CV. Indah Cemerlang adalah sebagai berikut:

- a. Sistem akuntansi biaya tradisional yang digunakan oleh CV. Indah Cemerlang kurang akurat dalam perhitungan untuk biaya produknya, maka sebaiknya meninjau kembali sistem yang digunakan.
- b. CV. Indah Cemerlang hendaknya mempertimbangkan untuk menerapkan metode *Activity Based Costing System* (Sistem ABC) sebagai alternatif mengingat pentingnya informasi biaya produk bagi manajemen.
- c. CV. Indah Cemerlang sebaiknya mempertimbangkan perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *Activity Based Costing System* (Sistem ABC) melakukan pembebanan biaya *overhead* pabrik pada masing-masing produk didasarkan pada pemicu biaya (*cost driver*) yang tepat, sehingga tarif yang dihasilkan sesuai dengan konsumsi masing-masing produk.
- d. Sebelum menerapkan metode *Activity Based Costing System* (Sistem ABC), pihak manajemen CV. Indah Cemerlang harus melakukan pengenalan terhadap metode *Activity Based Costing System* (Sistem ABC) kepada semua pihak yang terkait dalam perusahaan. Hal ini perlu dilakukan, karena dalam penerapan metode *Activity Based Costing System* (Sistem ABC) memerlukan persiapan dan waktu yang cukup lama untuk menelusuri biaya ke masing-masing aktivitas dan juga membutuhkan tenaga kerja dan biaya yang tidak sedikit.

DAFTAR PUSTAKA

- Blocher, Edward J, David E Stout, dan Gary Cokins. 2011. *Manajemen Biaya: Penekanan Strategis*. Buku Satu. Diterjemahkan oleh David Wijaya. Jakarta: Salemba Empat.
- Carter, William K. 2009. *Akuntansi Biaya Edisi 14*. Buku Satu. Diterjemahkan oleh Krista. Jakarta: Salemba Empat.

Garrison, H Ray dan Eric W Noreen. 2000. *Akuntansi Manajerial*. Buku Satu. Diterjemahkan oleh Totok Budi Santoso. Jakarta: Salemba Empat.

Hansen, Don R dan Mowen, Maryanne M. 2000. *Manajemen Biaya: Akuntansi dan Pengendalian*. Buku Satu. Diterjemahkan oleh Thomson Learning. Jakarta: Salemba Empat.

Horngren, Charles T, Srikant M Datar, dan George Foster. 2008. *Akuntansi Biaya: Penekanan Manajerial*. Jilid Satu. Diterjemahkan oleh Lestari. Jakarta: Erlangga.

Kamaruddin, Ahmad. 2013. *Akuntansi Manajemen*. Edisi Revisi. Jakarta: Rajawali Pers

Mulyadi. 2003. *Activity Based Costing Sytem Edisi ke 6*. Cetakan ke Satu. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.

Nazir, Moh. 2009. *Metode penelitian*. Cetakan Ketujuh. Bogor: Ghalia Indonesia.